

BAB SATU

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Masalah yang dihadapi gereja pada saat ini adalah kesulitan untuk bertumbuh, bahkan terdapat gereja yang tidak bertumbuh sama sekali. Salah satu gereja yang mengalami permasalahan dalam hal pertumbuhan adalah Gereja Methodist Indonesia - Konferensi Tahunan Wilayah II (GMI Konta Wil. II). Permasalahan tersebut ditunjukkan melalui keberadaan statistik keanggotaan tahun 2006-2009, yang tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pada tahun 2006 anggota jemaat berjumlah 24.681 jiwa dan tahun 2007 anggota jemaat berjumlah 26.225 (+6,3%). Tahun 2008 anggota jemaat sebanyak 27.767 jiwa (+5,9%), dan tahun 2009 sebanyak 28.159 jiwa (+1,4%).¹ Melalui keberadaan statistik keanggotaan menunjukkan pertumbuhan jemaat secara jumlah mengalami penurunan setiap tahunnya.

Berdasarkan fakta permasalahan terhadap penurunan tersebut, maka pimpinan GMI Konta Wil. II, melalui program Badan Evangelisasi dan Pembinaan mengusulkan untuk menerapkan metode Dann Spader sebagai alat untuk memperlengkapi gereja dapat melakukan pelayanan gereja yang sehat. Pada Konferensi Tahunan GMI Wil. II tahun 2009, diputuskan untuk menerapkan *Strategi Yesus* sebagai salah satu metode yang membantu pertumbuhan Gereja Methodist

1. Laporan Pelayanan Pimpinan Distrik dan Badan-badan Gereja Methodist Indonesia Konta Wilayah II, (Lampung: Hotel Bumi Kitri, 18-21 Juni 2009), 4.

Indonesia di wilayah II. Langkah awal untuk menerapkan *Strategi Yesus* adalah melakukan pembinaan hamba-hamba Tuhan GMI di beberapa distrik.² Tindak lanjut dari keputusan tersebut dilakukan dengan pelatihan yang dilakukan di tingkat wilayah dan distrik selanjutnya ke gereja-gereja lokal. Pelatihan dan pendampingan terus dilakukan sampai pada saat ini. Keputusan untuk menerapkan metode Spader diharapkan dapat membantu para hamba Tuhan untuk menumbuhkan gereja yang sehat. Mengingat konsep dan metode Spader telah diterapkan melalui pelayanan di Sonlife dan membantu mengatasi persoalan pertumbuhan beberapa gereja, antara lain *Southeast Christian Methodist Church* di Louisville Kentucky, Amerika Serikat dan *Sengkang Methodist Church* di Singapura.

Keberhasilan metode Spader juga diungkapkan oleh Jim Putman, pendeta senior di *Real Life Ministries* dan pendiri *Relational Discipliship Network*, dan Dave Tone seorang pendeta senior di *Southeast Christian Church*. Menurut Putman, Spader dan Sonlife telah membantu pelayanan gereja untuk bereproduksi dan menginspirasi banyak orang untuk berubah melalui pelayanan pemuridan dengan cara Yesus. Dave Tone mengungkapkan bahwa Spader telah memberikan bantuan yang sangat besar untuk peningkatan pelayanan di *Southeast Christian Church*.³

Metode Spader dan Sonlife telah membantu salah satu pelayanan gereja Methodist di Singapura, yaitu *Sengkang Methodist Church* (SKMC). Dalam kelompok diskusi terfokus (FGD) kepada majelis *Sengkang Methodist Church* menjelaskan

2. Notulen Konperensi Tahunan GMI Wilayah 2 ke-39, (Jakarta: Juni 2009), Keputusan No. 067/K-KONTA/GMI Wilayah II/VI/2009).

3. Sonlife Ministries, Synopses and Review: 4 Chair Discipling: Growing a Movement of Disciples – Makers, www.powell.com/book/4-chair-discipling-9780802412072 (diakses 28 Juli 2018).

bahwa sejak berdiri tahun 2009 *Sengkang Methodist Church* menggunakan *Strategi Yesus* untuk mengembangkan pelayanan gereja dengan membuat murid yang dapat menghasilkan murid. Oleh sebab itu fokus utama pelayanan gereja adalah membantu jemaat mengalami perubahan dari orang terhilang (*the lost*) menjadi percaya (*believer*), kemudian menjadi pekerja (*worker*) yang dapat memuridkan, serta menjadi pemimpin (*leader*) yang mampu melipatgandakan murid.⁴

Dalam kelompok diskusi terfokus Loh Kum Fei menjelaskan bahwa *Strategi Yesus* telah memberikan dampak terhadap pertumbuhan iman jemaat secara kualitas, yakni, kehidupan anggota bertumbuh dalam iman dengan mengikuti teladan Kristus, bertanggung jawab melayani sesama tubuh Kristus dan menjangkau orang-orang yang terhilang.⁵ Selain pertumbuhan secara kualitas, *Strategi Yesus* juga memberikan dampak terhadap peningkatan jumlah anggota jemaat yang ditunjukkan melalui statistik keanggotaan. Pada tahun 2003 anggota jemaat sebanyak 150 jiwa, dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 700 jiwa.⁶

Fokus pelayanan untuk membuat murid yang ditekankan dalam pelayanan *Sengkang Methodist Church* merupakan penekanan dalam *Strategi Yesus*, yakni, membangun jemaat menjadi murid yang dapat menghasilkan murid. Dalam pengantar buku pertama yang ditulis oleh Spader dan Gary Mayes menjelaskan bahwa permasalahan yang menyebabkan gereja tidak bertumbuh adalah gereja sibuk dengan program yang penuh dan kegiatan yang berjalan sebagai rutinitas

4. Loh Kum Fei, Raymond Khoo, Kelompok Diskusi Terfokus (FGD), Singapura, 23 Juni 2016.

5. Loh Kum Fei, Presentasi Pelayanan Sengkang Methodist Church dalam Kelompok Diskusi Terfokus (FGD), Singapura, 23 Juni 2016).

6. Sengkang Methodist Church 2016, History. <http://skmc.org.sg/skmcen/about-us/history>, (diakses 30 Januari 2017).

semata. Oleh sebab itu menurut Spader dan Mayes “menumbuhkan gereja yang sehat bukanlah daftar program yang sedang berkembang untuk agenda gereja, tetapi merupakan penemuan kembali.”⁷ Penemuan kembali yang dimaksud adalah menumbuhkan gereja dengan mengikuti teladan Yesus Kristus, mempelajari cara Yesus melatih para murid. *Strategi Yesus* tersebut diyakini Spader sebagai metode yang dapat diterapkan dalam pelayanan untuk menumbuhkan gereja yang sehat pada masa kini. Dalam bab dua akan menguraikan tentang konsep gereja yang sehat dan metode menumbuhkan pelayanan yang sehat menurut Spader.

Spader menjelaskan *Strategi Yesus* melalui studi tentang kehidupan dan pelayanan Yesus dengan menggunakan *The NIV Harmony of the Gospel*, yang ditulis oleh Stanley N. Gundry. Menurut Spader *Strategi Yesus* terdiri dari lima fase;

Fase 1: Periode persiapan, merupakan waktu untuk mempersiapkan tujuan dan prioritas pelayanan Yesus. Pada periode tersebut Yesus mengetahui dengan pasti hal yang Dia kerjakan, dan keyakinan untuk mencapai pelipatgandaan murid.”⁸

Fase 2: Fondasi Pelayanan, merupakan waktu untuk membangun murid-murid, sehingga prioritas Yesus adalah menghabiskan waktu bersama dengan pengikut-Nya (Yoh. 3:22), untuk membangun fondasi, memelihara, dan mempertahankan pertumbuhan secara signifikan.⁹

7. Dann Spader dan Gary Mayes, prakata pada edisi baru *Growing A Healthy Church: Complete With Study Guide*, edisi baru (Chicago: Moody Press, 1993), <https://www.moodypublishers.com/books/evangelism-and-discipleship/growing-a-healthy-church/> (diakses 7 September 2017), Reader e-book.

8. Dann Spader, *Growing A Healthy Church: The Strategy of Jesus* (Elburn: Sonlife Ministries, 2002), 12.

9. Spader, *Overview*, 32.

Fase 3: Pelatihan Pelayanan, waktu untuk mengidentifikasi dan memperlengkapi tim pengerja, dan Yesus memberikan prioritas khusus kepada orang-orang yang tanggap untuk menjadi penjala manusia (Mat. 4:19).

Fase 4: Pelipatgandaan menjangkau keluar, merupakan waktu untuk memenangkan dan prioritas pada penginjilan.¹⁰

Fase 5: Kegerakan meluas/pelipatgandaan pemimpin, yakni waktu untuk melipatgandakan pemimpin.¹¹ Ketika pelayanan terus bertambah, Yesus mengangkat gembala-gembala untuk memimpin bagian-bagian pelayanan yang terus meningkat.¹²

Bagaimana dampak dari penerapan metode Spader terhadap pelayanan GMI Konferensi Tahunan Wilayah II? Dalam laporan statistik keanggotaan menunjukkan dalam beberapa tahun terjadi penambahan, tetapi juga terjadi penurunan. Pada tahun 2011 anggota jemaat sebanyak 28.880, pada tahun 2012 bertambah menjadi 29.549 jiwa (+669 jiwa/2,3 %). Akan tetapi statistik keanggotaan tahun 2015 s.d 2017 mengalami penurunan; tahun 2015 anggota jemaat sebanyak 33.151 jiwa, dan tahun 2016 berkurang menjadi sebanyak 32.639 jiwa (-1,54 %).¹³ Tahun 2017 juga mengalami penurunan menjadi 32.375 jiwa (-0,8 %). Namun pada tahun 2018 jumlah anggota bertambah menjadi 33.259 jiwa (+2,7 %).¹⁴ Apabila memperhatikan

10. Spader dan Mayes, *Growing A Healthy Church*, 40.

11. Spader dan Mayes, *Growing A Healthy Church*, 41.

12. Spader, *Movement Building*, 81.

13. Laporan Pelayanan Pimpinan Distrik dan Badan-badan Gereja Methodist Indonesia Konferensi Tahunan Wilayah II (Salatiga: GMI Konta Wil. II, 16-19 Juni 2016), 26-27.

14. Laporan Badan Evangelisasi dan Pembinaan GMI Konferensi Tahunan Wilayah II, Juni 2018. Data statistik yang diperoleh masih dalam bentuk laporan Badan Evangelisasi dan Pembinaan melalui Konferensi Tahunan (notulen sedang proses pembukuan).

statistik keanggotaan menunjukkan dampak metode Spader belum memberikan pengaruh untuk pertumbuhan jemaat dari segi jumlah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis terdorong untuk melakukan pengkajian terhadap penerapan *Strategi Yesus* dalam pelayanan Gereja Methodist Indonesia (GMI) melalui penelitian secara langsung. Dalam tesis ini, peneliti akan menguraikan hasil kajian berdasarkan perilaku, bentuk pelayanan, dan sistem pelayanan GMI secara khusus dari tiga gereja yang menjadi subjek penelitian, yaitu GMI Wesley Palembang, GMI Betlehem Palembang, dan GMI Wesley Pluit - Jakarta.

Pokok Permasalahan

Pemaparan latar belakang permasalahan di atas menunjukkan bahwa konsep dan metode menumbuhkan gereja yang dikembangkan oleh Spader adalah menggunakan metode Tuhan Yesus, yakni pelayanan yang fokus untuk membangun murid yang dapat menjadikan murid.

Memperhatikan penjelasan Spader mengenai *Strategi Yesus* dalam melatih murid-murid-Nya, semestinya memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pertumbuhan GMI Konferensi Tahuanna Wilayah II. Oleh sebab itu, pokok pembahasan dalam tesis ini adalah melakukan pengkajian terhadap penerapan pandangan Spader dalam terang eklesiologi Gereja Methodist dan dalam konteks Gereja Methodist Indonesia. Secara khusus penulis akan membahas dua masalah pokok penting, pertama membahas apakah prinsip-prinsip yang ditekankan oleh Spader sesuai dengan konsep pelayanan gereja Methodist. Kedua pengkajian

terhadap penerapan konsep Spader dalam konteks pelayanan GMI melalui penelitian terhadap tiga gereja yang mewakili, yakni GMI Betlehem Palembang, GMI Wesley Palembang, dan GMI Wesley Pluit - Jakarta, dengan sebagian besar pimpinan jemaat dan majelisnya telah mengenal konsep Spader dan telah menerapkannya melalui pelayanan gereja. Penulis akan melakukan pengkajian terhadap proses penerapan, pengaruh terhadap keberhasilan dan faktor pendukung, atau sebaliknya faktor terjadinya kegagalan yang ditemukan melalui penelitian.

Berdasarkan pokok permasalahan yang dipaparkan di atas, maka judul tesis yang diusulkan adalah:

“Kajian Terhadap Penerapan Pandangan Dann Spader tentang *Strategi Yesus* untuk Menumbuhkan Gereja yang Sehat: Studi di GMI Wesley Palembang, GMI Betlehem Palembang, GMI Wesley Pluit - Jakarta.

Tujuan Penulisan

Berdasarkan pokok permasalahan yang dipaparkan di atas, maka tujuan penulisan tesis adalah untuk mengetahui prinsip-prinsip dan metode menumbuhkan gereja yang sehat melalui pengkajian terhadap pandangan Spader, serta mengenal faktor pendukung dan penghambatnya terhadap penerapan di GMI Konta Wil. II, melalui penelitian di GMI Betlehem Palembang, GMI Wesley Palembang, dan GMI Wesley Pluit - Jakarta.

Pembatasan Penulisan

Pembahasan sebelumnya memaparkan dua pokok penting yang diuraikan dalam tesis. Pertama, melakukan pengkajian terhadap konsep gereja yang sehat dan metode membangun gereja yang sehat menurut Spader. Dalam tesis ini, penulis akan menguraikan beberapa pandangan Spader dan yang mempengaruhi pandangannya. Kedua adalah pengkajian penerapan konsep Spader terhadap pelayanan GMI Konta Wil. II. Oleh sebab itu, tesis ini akan menguraikan konsep eklesiologi dan sistem atau bentuk pelayanan gereja sesuai dengan latar belakang organisasi atau struktur pelayanan gereja subjek penelitian, yakni: Gereja Methodist Indonesia. Pengkajian juga memperhatikan bentuk pelayanan yang berlaku secara lokal, sesuai dengan konteks subjek penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pembahasan tesis ini akan lebih fokus untuk melakukan pengkajian terhadap pandangan Spader dan penerapan terhadap pelayanan GMI, sesuai hasil penemuan dari tiga subjek penelitian: GMI Betlehem Palembang dan GMI Wesley Palembang, GMI Wesley Pluit - Jakarta. Tujuan dari pengkajian penerapan pandangan Spader adalah menemukan gambaran secara menyeluruh terhadap konsep pertumbuhan gereja secara komprehensif.

Metodologi Penulisan

Pendekatan yang digunakan untuk penulisan tesis adalah metodologi kualitatif, dengan melakukan studi perpustakaan dan penelitian dengan metode penelitian kualitatif. Penggunaan penelitian kualitatif sesuai dengan tujuan peneliti,

yakni mengkaji dan memahami anggota komunitas. Pendekatan tersebut sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Nasution, “penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dan memahami bahasa serta tafsiran sesuai dengan lingkungan sekitarnya.”¹⁵ Dalam pengertian yang senada dengan Nasution, Moleong dijelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada situasi konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁶

Tujuan penggunaan metode penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang konsep pertumbuhan gereja yang sehat dengan *Strategi Yesus* sesuai dengan yang ditekankan oleh Spader dan menemukan contoh yang akurat dalam implementasi di gereja sehingga dapat membantu dalam mendapatkan konsep yang teruji, tepat, dan berguna serta mendapatkan informasi yang mendalam tentang faktor pendukung ataupun hambatan bagi terjadinya pertumbuhan gereja yang sehat. Penulis menggunakan konsep menumbuhkan gereja yang sehat dari Spader sebagai acuan untuk mengetahui konsep menumbuhkan gereja yang sehat dengan mengkaji program pelayanan dan mengamati kualitas kehidupan kerohanian jemaat yang sesuai dengan kriteria dari konsep gereja yang sehat menurut Spader.

15. S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 4.

16. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memaparkan secara teoritis dan sistematis seluruh data yang diperoleh sehingga seluruh data yang diperoleh benar-benar objektif. Untuk mendapatkan data yang objektif, maka teknik yang akan dilakukan dalam mengumpulkan data adalah menggunakan teknik penyebaran kuisioner, observasi, wawancara mendalam, dan literatur.

Sistematika Penulisan

Untuk menjelaskan kerangka berpikir dan alur dari penelitian maka sistematika penulisan tesis direncanakan sebagai berikut;

BAB SATU, pendahuluan. Bab ini akan menguraikan tentang latar belakang permasalahan penerapan penerapan konsep dan metode Spader terhadap pelayanan GMI Konta Wil. II, untuk menumbuhkan gereja yang sehat. Bab ini juga menguraikan pokok permasalahan, tujuan penulisan, pembatasan penulisan, serta metodologi penulisan.

BAB DUA, menguraikan pandangan Spader tentang *Strategi Yesus* untuk menumbuhkan gereja yang sehat. Dalam bab ini akan memaparkan pandangan-pandangan Spader tentang pertumbuhan gereja yang sehat, latar belakang pemikirannya, dan pandangan yang memengaruhinya sehingga mempunyai keyakinan terhadap *Strategi Yesus* menjadi penentu terhadap pelayanan untuk menumbuhkan gereja yang sehat.

BAB TIGA, membahas metodologi penelitian dan konsep eklesiologi Gereja Methodist. Dalam bab ini akan menguraikan metodologi penelitian yang digunakan untuk menulis dan mengumpulkan data. Bagian selanjutnya akan

menguraikan konsep eklesiologi gereja Methodist dan deskripsi subjek penelitian, yakni GMI Betlehem Palembang, GMI Wesley Palembang, dan GMI Wesley Pluit - Jakarta. Dalam melakukan penelitian, penulis akan mengamati bagaimana *Strategi Yesus* diterapkan dalam pelayanan gereja untuk menumbuhkan gereja yang sehat.

BAB EMPAT, menguraikan hasil penelitian dan analisis penerapan konsep gereja yang sehat menurut Spader. Dalam bab ini penulis akan melakukan pengkajian terhadap penerapan *Strategi Yesus* dalam pelayanan Gereja Methodist Indonesia, berdasarkan hasil penelitian dari tiga subjek penelitian; GMI Wesley Palembang, GMI Betlehem Palembang dan GMI Wesley Pluit, Jakarta. Dalam pembahasan hasil penelitian penulis akan menguraikan beberapa faktor yang mendukung perkembangan kualitas pelayanan gereja atau faktor penghambat. Kemudian, dalam bab ini penulis melakukan Analisa terhadap pandangan Spader mengenai konsep dan metode menumbuhkan gereja yang sehat dalam terang konsep eklesiologi gereja Methodist. Bagian terakhir akan mengusulkan beberapa usulan praktis berdasarkan konsep dan pengamatan penerapan di lapangan sebagai sumbangsih terhadap perkembangan pelayanan di Gereja Methodist Indonesia.

BAB LIMA, memberikan rangkuman dari seluruh pembahasan serta menunjukkan permasalahan yang menjadi tesis dengan memberikan apresiasi dan usulan terhadap pandangan Spader dalam terang konsep eklesiologi gereja Methodist dan sesuai dengan konteks Gereja Methodist Indonesia.